

Application of Al-Qur'an Murotal Therapy to Post ORIF Patient Pain: *Case Report*

Penerapan Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pasien Post ORIF: *Case Report*

Fadhlurrahman¹, Syahruramdhani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia, 55183

Email: Fafafadhlurrahman@gmail.com¹; Syahruramdhani@umy.ac.id²

ABSTRACT

Background – *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* is a surgical procedure performed to install an internal fixation device that aims to unite several fractured bones. Fracture is a disturbance of the normal continuity of a bone. Surgical action on extremity fractures with ORIF can result in the emergence of pain in patients. Al-Qur'an murotal therapy can be a solution to reduce pain levels in post ORIF patients.

Objective - This study aims to analyze the application of murotal therapy to reducing pain levels in post ORIF patients at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital.

Methods - The method in this study uses a case report. The design in this study used descriptive based on the application of murotal therapy to reduce pain.

Results – The results of this study prove that Al-Qur'an murotal therapy is effective for reducing pain in post ORIF patients.

Suggestion – Post ORIF patients can apply effective Al-Qur'an murotal therapy to reduce pain in post ORIF patients.

Keywords – Fracture, Murotal Therapy, Pain, Post ORIF

ABSTRAK

Latar Belakang – *Open Reduction Interna Fixation (ORIF)* adalah suatu tindakan pembedahan yang dilakukan untuk pemasangan suatu alat internal fiksasi yang bertujuan untuk menyatukan beberapa tulang yang fraktur. Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang. Tindakan pembedahan pada fraktur ekstremitas dengan ORIF dapat mengakibatkan munculnya nyeri pada pasien. Terapi murotal Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post ORIF.

Tujuan – Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan terapi murotal terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post ORIF di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode – Metode pada penelitian ini menggunakan *case report*. Desain pada studi ini menggunakan deskriptif berdasarkan penerapan terapi murotal terhadap penurunan nyeri.

Hasil – Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa terapi murotal Al-Qur'an efektif untuk menurunkan nyeri terhadap pasien post ORIF.

Saran – Pasien post ORIF dapat menerapkan terapi murotal Al-Qur'an efektif untuk menurunkan nyeri terhadap pasien post ORIF.

Kata Kunci – Fraktur, Terapi Murotal, Nyeri, Post ORIF

PENDAHULUAN

Lajunya perkembangan teknologi membuat semakin padatnya arus lalu lintas. Meningkatnya kepadatan arus lalu lintas akan mengakibatkan peningkatan angka kecelakaan lalu lintas, yang menyebabkan cedera pada ekstremitas seperti fraktur. Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang. Fraktur dapat menjadi masalah yang sangat berat karena sering kali penanganan fraktur dilakukan secara keliru oleh masyarakat awam di tempat kejadian (Masrvia et al., 2018).

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* tahun 2011 bahwa kecelakaan menyebabkan cacat 1,3 juta orang mengalami cacat fisik dan lebih dari 5 juta orang harus meninggal akibat kecelakaan (Ridwan et al., 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2013) melaporkan bahwa dari jumlah kecelakaan yang terjadi, jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur pada bagian ekstremitas atas sebesar 36,9%

Fraktur merupakan kontinuitas tulang atau kesatuan struktur tulang terputus yang dapat merupakan retak, remah, atau bagian korteks pecah (Ridwan et al., 2019). Masalah fraktur dapat diatasi dengan pemasangan fiksasi internal atau *Open Reduction and Internal Fixation (ORIF)* dan fiksasi eksternal atau *Open Reduction and External Fixation (OREF)* melalui proses operasi. ORIF merupakan salah satu bentuk reduksi dan imobilisasi yang dilakukan dengan prosedur pembedahan dengan pemasangan *screw* dan *plate* atau dikenal dengan *pen* (Anugerah et al., 2017). Keuntungan perawatan fraktur dengan ORIF adalah ketelitian reposisi fragmen-fragmen tulang yang patah, kesempatan untuk memeriksa pembuluh darah dan saraf yang berada didekatnya, dapat mencapai stabilitas fiksasi yang memadai, dan tidak perlu berulang kali memasang gips atau alat-alat stabilisasi lainnya, serta perawatan di rumah sakit dapat ditekan seminimal mungkin, terutama pada kasus-kasus yang tanpa komplikasi dan dengan kemampuan mempertahankan

fungsi sendi dan fungsi otot hampir normal selama penatalaksanaan dijalankan (Sitio, 2017).

Namun, pasca tindakan ORIF, banyak masalah yang dapat dirasakan oleh pasien. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu rasa nyeri, keterbatasan gerak, dan penurunan kekuatan otot. Nyeri merupakan situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari area tertentu, yang tergantung atau tidak tergantung pada kerusakan jaringan dan berkaitan pada pengalaman masa lalu seseorang (Pyadesi et al., 2017). Seseorang yang menganggap sebagai sesuatu yang mengganggu dan menghalangi dalam berkegiatan akan mengalami perasaan tidak berdaya, penurunan tingkat aktivitas dan intensitas nyeri yang lebih tinggi serta mengalami distress emosional yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan kualitas hidup (Sari & Halim, 2017).

Berdasarkan Fitri & Akmal (2019), terdapat dua tipe penatalaksanaan nyeri yaitu metode farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis adalah metode penatalaksanaan nyeri dengan pemberian analgesik atau anestesi sedangkan metode non farmakologis adalah penatalaksanaan nyeri dengan tanpa menggunakan obat-obatan. Penatalaksanaan non farmakologis dapat dilakukan dengan cara bimbingan antisipasi, terapi es dan panas/kompres panas dan dingin, distraksi, imajinasi terbimbing, hipnosis, akupuntur, dan masase (Masrvia et al., 2018). Salah satu metode non farmakologi yang banyak dilakukan adalah distraksi. Distraksi adalah pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain (Arif & Sari, 2019). Salah satu metode distraksi yang efektif adalah terapi audio/pendengaran yaitu dengan mendengarkan bacaan murotal Al-Quran. Murotal adalah rekaman suara bacaan Al-Quran yang dilagukan oleh seorang Qori dengan keteraturan bacaannya yang benar mampu mendatangkan ketenangan bagi orang yang mendengarnya (Yana et al., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2008), terapi murotal Al-Qur'an terbukti dapat mempercepat penyembuhan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan saraf reflektif serta hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis komputer (Pyadesi et al., 2017). Syah et al., (2018) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi murotal Al Quran terhadap perubahan skala nyeri pasien post ORIF. Mendengarkan Al-Quran dinilai lebih banyak berpengaruh karena perhatian responden lebih fokus, didukung dengan besarnya volume sehingga konsentrasi responden menjadi lebih baik dan lebih khusyuk mendengarkannya sehingga efek terapeutik dari mendengarkan murotal berdampak baik pada dirinya (Mahmuda et al., 2018). Mendengarkan Al-Quran rata-rata didominasi oleh gelombang delta dari gambaran elektroensefalografi (EEG) yang menggambarkan pikiran sangat rileks, sehingga memberi ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan bagi responden (Suyanto & Bangsawan, 2013). Kondisi tersebut akan menstimulasi pengeluaran neurotransmitter analgesia (endorphin, enkhepalin,

dinorpin) sehingga mengurangi rasa nyeri (Wirakhmi & Hikmanti, 2016).

Surat dalam Al Quran yang biasa digunakan untuk terapi distraksi nyeri adalah Surat Ar-Rahman. Surat Ar-Rahman memiliki ayat yang diulang-ulang sehingga mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hipnosis, dapat menurunkan gelombang otak pasien. Hormon serotonin dan endorfin diproduksi oleh otak sehingga seseorang merasa tenang, nyaman dan bahagia. Surat Ar-Rahman mempunyai timbre medium, pitch 44 Hz, harmony reguler dan konsisten, rithme yang mendayu-dayu, volume 60 decibel, intensitas medium amplitudo, sehingga memiliki efek relaksasi jika didengarkan (Wahida et al., 2015).

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya penatalaksanaan tindakan non farmakologis dalam perubahan intensitas nyeri pasien post operasi fraktur, penulis tertarik melakukan studi kasus tentang "Penerapan Teknik Relaksasi Dengan Terapi Murotal Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Pasien Post ORIF Fraktur" yang diharapkan mampu mengetahui pengaruh terapi murotal terhadap rasa nyeri pasien post ORIF fraktur sehingga nantinya perawat dapat menggunakan tindakan alternatif guna mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraktur merupakan jaringan tulang yang terputus yang disebabkan oleh tahanan yang diterima melebihi daya tahan tulang tersebut. Dislokasi pada fragmen tulang tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak disekitarnya. Fraktur dapat menimbulkan jaringan otot, vaskuler, dan saraf disekitarnya menjadi rusak (Sitio, 2017). Fraktur disebabkan oleh berbagai faktor seperti kecelakaan, dan penyakit degeneratif berupa osteoporosis (Syah et al., 2018). *Open Reduction Interna Fixation* (ORIF) adalah metode invasif penatalaksanaan pada patah tulang yang banyak dilakukan. ORIF dilakukan dengan memanipulasi fragmen tulang untuk dikembalikan pada bentuk asalnya dengan bantuan plat, skrup, serta *intramedullary* (IM) sampai terjadi penyembuhan tulang atau bentuknya kembali solid (Arviyani & Rusminah, 2019).

Fraktur dapat menyebabkan rasa nyeri pada penderita. Manajemen nyeri farmakologi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan obat analgesik, sedangkan manajemen nyeri non farmakologi dapat berupa distraksi, relaksasi, *massage*, kompres, serta immobilisasi. Metode non farmakologi yang sering digunakan adalah teknik distraksi. Distraksi adalah upaya pengalihan rasa nyeri ke stimulus yang lainnya. Distraksi dapat memberikan pengaruh yang baik dalam waktu singkat. Terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an) merupakan salah satu bentuk distraksi yang efektif untuk mengatasi nyeri (Syah et al., 2018).

Murottal adalah bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' atau Qori'ah sesuai dengan tartil dan tajwid yang dialunkan dengan indah serta dikemas dalam media suara seperti kaset, *compact disc*, ataupun data digital lainnya (Syah et al., 2018). Pemberian terapi murottal dapat mengaktifkan energi ilaiyah, merangsang sistem endokrin, dan dapat mengurangi rasa nyeri yang diderita. Terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif dibandingkan dengan terapi

music untuk menurunkan tingkat nyeri. Pemberian terapi murottal Al-Qur'an dapat mengaktifkan sel tubuh dengan cara mengubah getaran suara menjadi getaran yang dapat diterima tubuh sehingga dapat merangsang reseptor nyeri dan merangsang otak untuk mengeluarkan analgesik berupa opioid alami endogen yang dapat memblokir *nociceptor* nyeri (Sulistiyaningih, 2016).

Berdasarkan penelitian Marliyana (2018), pemberian terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan skala nyeri intensitas moderate menjadi skala ringan. Penelitian Hendri (2018) juga menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an pada populasi pasien post operasi fraktur mampu menurunkan nyeri dengan skala 6 menjadi nyeri skala 3. Terapi murottal Al-Qur'an dapat dijadikan terapi pelengkap sebagai salah satu intervensi keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi skala nyeri pada pasien pasca operasi (Permana et al., 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu berjenis *case report* dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan *evidence-base nursing practice* kepada satu pasien kelolaan, yakni pasien post ORIF yang dirawat di ruang raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pasien bersedia untuk diberikan intervensi.

Instrumen yang digunakan dalam laporan ini adalah *numeric rating scale* untuk mengukur intensitas rasa nyeri pasien dengan interval 0-10. Nilai 0 tidak nyeri sedangkan 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang dan 7-10 menunjukkan nyeri berat.

Sebelum pemberian intervensi *murottal Al-Qur'an*, peneliti melakukan pengkajian kepada pasien serta mengukur intensitas rasa nyeri yang dirasakan pasien dengan instrumen *numeric rating scale*. Selain itu, data tersebut digunakan untuk penegakan diagnosa keperawatan dan rencana asuhan keperawatan hingga implementasi serta evaluasi. Pasien dilakukan intervensi selama 3 hari dalam setiap 1 *shift*. Selanjutnya, pasien diberikan penjelasan terkait intervensi yang akan dilaksanakan, kemudian pasien dianjurkan berbaring di tempat tidur dan mendengarkan *murottal qur'an* surat *Ar-Rahman* dengan media audio *handphone* dan diletakkan di meja pasien serta berjarak 30 cm. Terapi murottal qur'an diberikan kepada pasien selama 15 sampai 30 menit. Setelah dilakukan terapi, kemudian pasien dievaluasi dengan dilakukannya pengukuran skala nyeri untuk melihat keefektifan dari terapi yang diberikan.

HASIL

Studi kasus dilakukan pada satu pasien dengan diagnosa medis Fraktur Clavicula dan menjalani perawatan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pasien bernama Tn. J berusia 20 tahun dengan jenis kelamin laki-laki mengeluhkan nyeri pada bagian clavicula dextra, tibia dan fibula dextra dengan skala 8. Pasien mengalami keterbatasan gerak pada bagian kaki kanan dengan nilai kekuatan otot 1, pada bagian lengan kanan dengan nilai kekuatan otot 2, lengan kiri dan kaki kiri dengan nilai

kekuatan otot 5. Dari hasil pengkajian, pasien tidak memiliki riwayat penyakit penyerta lainnya.

Dari hasil pemeriksaan fisik, kesadaran *compos mentis* E4V5M6, tekanan darah: 116/82 mmHg; nadi: 87x/menit; laju pernafasan: 20x/menit; suhu badan: 36,8°C; serta SpO₂: 99%. Konjungtiva pasien normal tidak anemis dengan sklera berwarna putih, mukosa bibir tampak lembab, kedua lapang paru simetris tidak ada retraksi dinding dada, tidak ada keluhan nyeri dada dan sesak nafas, serta suara paru terdengar vesikuler pada paru kanan dan kiri. Abdomen pasien tidak ada kemerahan, jejas dan luka serta tidak ada ascites. Hasil pengkajian nutrisi dan cairan: pasien makan 3x sehari dan nafsu makan baik tidak ada keluhan. Hasil pemeriksaan rontgen laboratorium terakhir (15/04/2022) neutrofil: 79%, leukosit 11,6 rb/mm³; limfosit: 10% ; hemoglobin 10 g%.

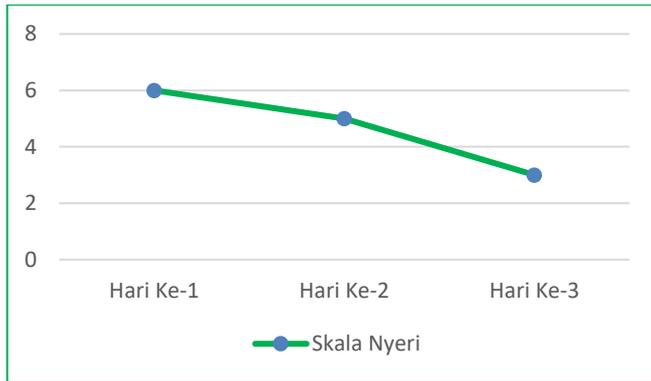
Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Nyeri akut yang tidak tertangani dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien serta akan menimbulkan masalah lain seperti gangguan pola tidur, keterbatasan gerak, deficit perawatan diri serta *activity daily living*. Sehingga perlu dilakukan intervensi terapi *murottal qur'an* sebagai terapi non-farmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri.

Sebelum dilakukannya intervensi pasien mengalami nyeri serta keluhan tidak nyaman post operasi. Setelah diberikan intervensi terapi *murottal qur'an* dengan surat arrahman selama 3 hari didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan skala nyeri. Pada hari pertama didapatkan hasil pasien mengatakan setelah diberikan terapi *murottal qur'an* lebih rileks, merasa lebih tenang, serta memberikan rasa terhadap kondisinya. Setelah diberikan intervensi pasien dilakukan pengukuran skala nyeri dan dipatikan hasil bahwa skala nyeri 6. Pasien mengatakan kondisinya jauh lebih membaik dari sebelumnya.

Evaluasi pada hari kedua didapatkan pasien mengatakan pasien mengatakan setelah diberikan terapi *murottal qur'an* merasa lebih nyaman dan rasa nyeri mulai berkurang Pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 5. Pasien mengatakan sudah berkurang rasa sakitnya dan mampu mengontrol nyerinya. Hasil evaluasi pada hari ketiga didapatkan pasien mengatakan setelah dilakukan terapi 3 hari merasakan adanya penurunan skala nyeri yang signifikan. Pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 3. Pasien jauh lebih membaik dengan kondisinya, dapat mengontrol nyerinya serta mampu melakukan aktivitas ringan.

Grafik 1

Skala Nyeri setelah Pemberian Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an



(Sumber Data Primer, 2022)

PEMBAHASAN

Evaluasi selama 3 hari diberikan intervensi terapi *murottal qur'an* didapatkan hasil setelah diberikan terapi *murottal qur'an* mengalami penurunan skala nyeri mengalami penurunan yang signifikan dari skala 8 menjadi 3. Dibuktikan oleh penelitian Ahmad (2021), menyatakan bahwa terapi *murottal qur'an* merupakan salah satu teknik nonfarmakologis yang digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri dan memberikan rasa tenang dan nyaman sehingga nyeri yang dirasakan akan terdistraksi karena pasien lebih berfokus pada *murottal* yang diberikan.

Didukung oleh penelitian Nanik (2018) menjelaskan bahwa pasien yang mendengarkan bacaan ayat suci Al qur'an merasa tenang dan rileks saat mendengarkan bacaan tersebut. Hal ini dikarenakan saat pasien mendengarkan bacaan ayat suci Al-qur'an akan menstimulasi otak untuk menghasilkan suatu hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri. Selain itu juga bisa menghambat produksi hormon yang menjadi pemicu nyeri yang semakin berat seperti pada hormon kortisol. Hal ini sejalan seperti menurut Potter & Perry (2010) terapi musik. maupun terapi *murottal qur'an* didengarkan minimal 15 menit untuk memberikan efek terapeutik. Susanti (2019) mengungkapkan bahwa terapi *murottal qur'an* terbukti bisa mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap tubuh, menurunkan stimuli reseptor nyeri dan memberi ketenangan jiwa. Terapi *murottal qur'an* dapat mengaktifkan gelombang yang dikirim kepada kita melalui udara. Gelombang suara ini ditransmisikan ke telinga kemudian masuk ke otak. Setelah gelombang itu masuk di telinga dan berubah menjadi sinyal-sinyal listrik dan getaran-getaran dan kemudian memberikan pengaruh pada daerah tertentu dari otak. Hal tersebut memberikan rangsangan sel-sel yang memberikan perintah kepada tubuh untuk merespons suara.

Terapi *murottal* bekerja pada otak, dimana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (terapi Al- Qur'an), maka otak maka memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini akan menangkutkan kedalam reseptor –reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Noor, 2019). Saat seseorang menerima stimulus berupa irama *murottal Al-Qur'an* yang konstan, teratur dan tidak memiliki perubahan irama yang mendadak terjadi proses adaptasi kognator (persepsi,

informasi, emosi) dan regular (kimiaawi,saraf, endokrin) yang mempengaruhi cerebral cortexdalam aspek kognitif maupun emosi sehingga menghasilkan persepsi positif dan peningkatan relaksasi hingga 65% yang secara tidak langsung menjaga keseimbangan homeostasis tubuh melalui HPA Axis(sistem neuroendokrin hipotalamus yang mengatur reaksi stress) untuk menghasilkan Coticitropin Releasing Factor (CRF) yang berfungsi merangsang kelenjar pituari untuk menurunkan produksi ACTH (Adreno Cortico Tropin Hormone)yang menstimulasi produksi endorphine, khususnya beta endorphine yang memiliki efek natural analgetik dan kemudian menurunkan produksi kortisol dan hormon- hormon stress lainnya sehingga nyeri menurun (Alkahel, 2011).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terapi *murottal Al-Qur'an* dapat dilakukan terhadap pasien dengan keluhan nyeri yang post ORIF. Penerapan intervensi tersebut terbukti efektif untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien. Terapi *murottal qur'an* diberikan pada pasien terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan yaitu dari skala 8 menjadi skala 3 dalam waktu 3 hari pemberian intervensi.

Pasien dapat memanfaatkan terapi *murottal Al-Qur'an* sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi keluhan nyeri post operasi ORIF.

REFERENSI

- Ahmad Muzaki Sakiyan, Amelia Khoirunnisa. (2021). Literatur Review: Penerapan Terapi *Murottal Al-Qur'an* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeripada Klien Post Operasi. *Nursing Science Journal (NSJ)* 2 (2), 75-79, 2021
- Alkahel, A. 2011. *Al-Qur'an's The Healing*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Anugerah, A. P., Purwandari, R., & Hakam, M. (2017). *Pengaruh Terapi Kompres Dingin Terhadap Nyeri Post Operasi ORIF (Open Reduction Internal Fixation) pada Pasien Fraktur di RSD Dr . H . Koesnadi Bondowoso Pain in Patients ORIF*
- Arif, M., & Sari, Y. P. (2019). Efektifitas Terapi Musik Mozart terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), 69–76.
- Arviyani Arviyani, Rusminah Rusminah. (2019). Penerapan Perawatan Luka Pasca Open Reduction Internal Fixation (Orif) Klavikula Hari Ke-2. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* 5 (1), 14-18, 2019 *Fracture in RSD Dr . H . Koesnadi*. 5(2), 247–252.
- Bhakti Permana, Nunung Nurhayati, Citra Nurintan Amelia, Linlin Lindayani. (2021). The Effectiveness Of Al-Qur'an™ An *Murottal* Therapy On Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 7 (1), 54-65, 2021
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Duchan, E., Patel, N. D., & Feucht, C. (2010). Energy Drinks: A Review of Use and Safety for Athletes. *The*

- Physician and Sportsmedicine*, 38(2), 171–179.
- Fitri, R. F., & Akmal, E. (2019). Open Reduction Internal Fixation (ORIF) pada Fraktur Kominutif Parasimfis Mandibula. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 1(1), 8-8.
- Guyton, & Hall, J. E. (2018). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (Edisi 13). Elsevier Inc.
- Hadi, A. (2008). Seni dan Religiusitas Spiritualitas Islam. <http://bayt-al-hikmah.com>
- Hendri, Yuda. 2018. Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Murrotal Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Op Hari Ke 2 Di RSUD Prof DR. Margono, Studi Kasus Stikes Muhammadiyah Gombang
- Kemntrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Lathifah, A. U. (2016). *Faktor Risiko Kejadian Gagal Ginjal Kronik pada Usia Dewasa Muda di RSUD Dr. Moewardi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahmuda, I. R., Jumaini, & Agrina. (2018). Perbedaan Efektivitas antara Membaca dengan Mendengarkan Surah Al Fatihah terhadap Skor Halusinasi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 5(2), 318–327.
- Marliyana. Pemberian Terapi Murrotal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka Post Op Laparatomi. Di Ruang Kutilang RS.Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*. 2018:4:2
- Masrvia, E., Sulistiyani, E., & Manhidayanti, B. (2018). Pengaruh Mendengarkan Bacaan Asmaul Husna terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Pasien Fraktur di RSUD dr. R. Soedjono Selong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan STIKES MATARAM*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47506/jpri.v4i2.112>
- Nanik Puji Rochmawati. (2018). Pengaruh Murottal Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi. *Journal STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 2018
- Noor Khalilati, Muhammad Humaidi. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin. *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi* 5 (1), 30-36, 2019
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental of Nurshing* Buku Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pranandari, R., & Supadmi, W. (2015). Faktor Risiko Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisis RSUD Wates Kulon Progo. *Majala Farmaseutik*, 11(2), 316–320.
- Pyadesi, S. A., Sulisetyawati, D., & Sari, F. S. (2017). *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Moewardi Surakarta*. 13, 1–11.
- Rantepadang, A., & Taebenu, G. G. (2019). Pengaruh Mengunyah Permen Karet terhadap Rasa Haus pada Pasien Hemodialisa. *Nutrix Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37771/nj.Vol3.Iss1.387>
- Ridwan, U. N., Pattihha, A. M., & Selomo, P. A. M. (2019). Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate Tahun 2018. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 9–15.
- Saputra, B. D., Sodikin, S., & Annisa, S. M. (2020). Karakteristik Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Program Hemodialisis Rutin Di RSI Fatimah Cilacap. *Tens : Trends of Nursing Science*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.36760/tens.v1i1.102>
- Sari, K. P., & Halim, M. S. (2017). Perbedaan Kualitas Hidup antara Berbagai Metode Manajemen Nyeri pada Pasien Nyeri Kronis. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 107–125. <https://doi.org/10.22146/jpsi.25208>
- Sherwood, L. (2018). *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem* (9th ed.). EGC.
- Sitio, R. (2017). Kualitas Hidup Klien yang Mengalami Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pemsangan Open Reduction Internal Fication (ORIF). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 2(3).
- Sulistiyangingsih. (2016). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Pasca Open Reduction Internal Fixatin (ORIF) Ekstremitas Bawah Di Poli Ortopedi Rs Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. eprint.undip.ac.id
- Susanti, Susi, Yuli Widyastuti. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1. *IJMS- Indonesian Journal on Medical Science* 6 (2), 2019
- Suyanto, & Bangsawan, M. (2013). Efek Kombinasi Bacaan Al Quran dan Terapi Farmakologis terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas. *Jurnal Keperawatan*, IX(1), 57–62.
- Syah, B. Y., Budi P, D., & Khodijah, K. (2018). Pengaruh Murottal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.46749/jiko.v2i2.13>
- Wahida, Nooryanto, M., & Andarini, S. (2015). Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Arrahman Meningkatkan Kadar β -Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(3), 213–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.03.9>
- Wirakhmi, I. N., & Hikmanti, A. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Ar Rahman pada Pasien Pasca Operasi Caesar di RSUD Dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. *RAKERNAS AIPKEMA 2016 "Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat"*, 421–426.
- World health of Organisation. (2011). *World Report on Road Traffic Injury Prevention*. Diakses dari <http://www.who.com/> pada tanggal 18 April 2018
- Yana, R., Utami, S., & Safri. (2015). Efektivitas Terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2(2).